

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan hasil belajar siswa sebagai ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Hal ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.¹ Hasil belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.²

Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi tidaklah mudah, dibutuhkan usaha-usaha yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus berusaha secara maksimal dan bersungguh-sungguh dalam belajar karena tidak semua siswa dapat memperoleh hasil yang tinggi sebab disebuah sekolah tentu terdapat beberapa karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada yang mudah dalam belajar ada pula

¹ Elis Mediawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* V, no. 2 (2010): Hlm. 134-135.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hlm. 10.

yang mengalami kesulitan saat belajar. Hal tersebut, tentu dapat mempengaruhi prestasi yang akan diperolehnya.

Mengingat adanya virus covid-19 yang membahayakan masyarakat, pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran covid-19 dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat dengan istilah *physical distancing* atau yang terbaru dengan sebutan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di Indonesia. Namun, kebijakan tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja di bidang pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) membuat resah banyak pihak.³ Dengan dilakukannya proses pembelajaran di rumah ini maka munculah istilah yang disebut dengan pembelajaran daring (dari jaringan). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang berjalan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan akses, koneksi, dan fleksibilitas dalam memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴

Dengan adanya kebijakan tersebut membuat para siswa di SMP Negeri 1 Semen memiliki keaktifan belajar yang tergolong rendah, dimana hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran secara daring, siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Adapun faktor lain seperti masalah kuota internet, perhatian dari orang tua, dan dukungan lingkungan. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah.

³ Mustakim. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, SMA Negeri 1 Wajo, Sulawesi Selatan. *Al-Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, May 2020, Hlm. 2.

⁴ Moore, J. L, Dickson-Deane, C, & Galyen, K. E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same? *The Internet And Higher Education*, 14 (2), 2011, Hlm. 129–135.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tentu tidak akan terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, kesehatan, keaktifan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.⁵

Dari berbagai faktor tersebut, peneliti memfokuskan pada faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu yaitu keaktifan belajar siswa. Karena keaktifan belajar memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan dalam belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Winkel yang menyatakan bahwa hasil belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendorong dalam pencapaian hasil belajar tersebut salah satunya yaitu keaktifan belajar siswa dalam melakukan pembelajaran daring.⁶

Menurut Dimiyati keaktifan belajar peserta didik ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung. Seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kemudian kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata tetapi juga oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Oleh sebab itu, aktif atau tidaknya siswa dalam belajar hanya mereka sendiri yang mengetahui secara pasti.⁷

⁵ Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar* (Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 158.

⁶ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher 2018), Hlm. 21.

⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 9.

Keaktifan belajar siswa yang baik akan membawa siswa pada keberhasilan dalam belajarnya. Untuk menciptakan keaktifan belajar yang baik siswa harus mengikuti kelas daring dengan disiplin, serta dengan cara atau metode dalam memahami pelajaran. Dengan begitu siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimanakah keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dari pemaparan tersebut, penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SEMEN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Semen?
2. Bagaimana hasil belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Semen?
3. Adakah hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Semen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Semen.
2. Untuk hasil belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Semen.
3. Untuk mengetahui hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Semen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada dan telah ditemukan dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan kegiatan penelitian kuantitatif. Khususnya untuk memberikan gambaran keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar pembelajaran daring PAI.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik pendidik, peserta didik, sekolah, dan peneliti:

a. Bagi Guru SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para guru sebagai masukan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran baik secara langsung/daring.

b. Bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan para peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan rancangan penelitian yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

e. Bagi Almamater (IAIN Kediri)

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti yang lain dengan studi kasus yang sejenis khususnya Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Dalam hal ini hipotesis sangat berkaitan dengan perumusan masalah, karena perumusan masalah

dalam hipotesis haruslah berdasar pada teori dan empiris.⁸ Dari uraian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis Ha dari penelitian ini adalah ada hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring kelas VII di SMP Negeri 1 Semen.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Ho dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring kelas VII di SMP Negeri 1 Semen.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Syifah Tiara Naziah yang mana melakukan penelitian analisis keaktifan belajar dengan hasil belajar selama pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri Padaebughar Lombok.⁹ Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Syifah Tiara Naziah dari segi penilaian yang digunakan, dalam penelitian ini hanya berfokus pada penilaian ranah kognitif saja. Sedangkan dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kurnia Cahyati melakukan penelitian tentang hubungan keaktifan belajar siswa dengan pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini kurnia membahas tentang hubungan keaktifan dengan pembentukan karakter siswa, sedangkan dalam penelitian

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), 79.

⁹ Syifah Tiara Naziah, "Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal pendidikan*, Vol. 2 No. 13, 2020.

ini peneliti membahas tentang hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring.

Khurun Nawawi melakukan penelitian tentang hubungan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran di SDN Gugus Sartika dan SD Gugus Hasanudin kota Tegal. Penelitian yang dilakukan Khurun Nawawi dilakukan di dua sekolah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian di satu sekolah saja di SMP Negeri 1 Semen Kab. Kediri